

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
HYPNOTEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR MATA KULIAH EVALUASI
PEMBELAJARAN MATEMATIKA**

Indra Martha Rusmana, Lasia Agustina

Prodi.Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta

Indramartha@ymail.com

ABSTRAK: Hasil belajar merupakan cermin capaian seorang dalam mempelajari suatu bidang, jika konsep yang diberikan telah diterima dengan baik, maka hasil belajar yang didapatkan akan baik. Konsep matematika dapat diberikan dengan berbagai metode agar materi yang disampaikan mampu dipahami dengan baik, salah satu metode pembelajaran adalah Hypnoteaching. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dan efektivitas dari penggunaan metode pembelajaran Hypnoteaching Terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimen yang dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015 selama 4 (empat) bulan, dengan jumlah sampel sebanyak 60 mahasiswa. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows* pada taraf signifikansi 0,05. Penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan utama, yaitu pertama, terdapat pengaruh antara penggunaan metode Hypnoteaching terhadap Hasil Belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika karena didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,259 lebih dari t_{tabel} yaitu 2,000 ; kedua, metode Hypnoteaching efektif terhadap hasil belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika karena didapatkan nilai *effect size* sebesar 0,583.

Kata Kunci : Metode Pembelajaran Hypnoteaching, hasil belajar, Evaluasi Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup suatu bangsa, dimana maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidikan. Peran pendidikan diharapkan mampu merubah perilaku dan perkembangan potensi yang dimiliki sehingga dapat tumbuh menjadi manusia dewasa, beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, mandiri, dan demokratis, serta memiliki rasa kemasyarakatan dan bangsa.

Tujuan pendidikan dapat tercapai dengan suasana belajar dan pembelajaran yang terencana dengan baik. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses tersebut

dirancang dan dijalankan secara optimal dan profesional. Untuk mencapai tujuan pendidikan maka diperlukan tenaga pendidik atau pendidik yang berkualitas. Pendidik mempunyai peranan yang sangat penting dalam kemajuan peserta didiknya, dari sinilah pendidik dituntut dapat menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya. Maka dari itu sebagai tenaga profesional dituntut memiliki sejumlah kemampuan untuk dapat mengembangkan kreatifitas siswa sehingga siswa dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran dan memperoleh pemahaman terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidiknya. Terutama sebagai seorang pengajar matematika, pelajaran yang

cenderung kurang disukai oleh siswa. Upaya untuk meningkatkan pembelajaran matematika memerlukan perhatian yang serius. Karena di dalam kenyataannya masih banyak siswa yang menganggap pelajaran matematika merupakan pelajaran yang sulit dan menakutkan, bahkan tak sedikit dari mereka yang membenci pelajaran matematika. Diduga faktor penyebabnya adalah metode dalam proses pengajaran.

Hypnosis dapat dijadikan alternatif pemecahan masalah yang tepat. *Hypnosis* dapat diartikan sebagai suatu kondisi rileks, fokus, dan konsentrasi yang menjadi ciri khas dari kondisi tersebut adalah sensor – sensor panca indera manusia menjadi jauh lebih aktif, prinsip inilah yang selanjutnya dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar sehingga pencapaian hasil belajar bisa optimal. Seiring dengan perkembangan zaman kini hypnosis mulai diterapkan pada banyak bidang kehidupan bidang tersebut antara lain, bidang kesehatan, bidang psikologi, bidang hiburan, serta bidang pendidikan. Dalam bidang pendidikan hypnosis lebih dikenal dengan *hypnoteaching*.

Hypnoteaching yaitu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa – bahasa bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode ini dalam penerapannya menggunakan teknik hypnosis sehingga pikiran siswa akan dikondisikan pada kondisi alfa. Pada kondisi alfa inilah siswa mudah dipengaruhi dan mengingat informasi yang disampaikan oleh pendidik untuk jangka waktu yang lama.

Belajar merupakan suatu kegiatan manusia yang sangat penting dan harus dilakukan selama hidupnya. Karena dengan belajar manusia dapat melakukan berbagai hal yang menyangkut kepentingan hidupnya. Baik ketika

melakukan aktivitas sendiri maupun ketika beraktivitas dalam suatu kelompok. Belajar terjadi karena adanya adaptasi seseorang terhadap lingkungannya. Menurut Slameto (2003: 2) menyatakan bahwa” belajar adalah suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Belajar mengakibatkan aktifitas mental dalam diri seseorang yang akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam bersikap.

Sedangkan menurut Zuchdi (2008 : 21) “Terjadinya proses kegiatan belajar dalam ranah afektif dapat diketahui dari tingkah laku peserta didik yang menunjukkan adanya kesenangan belajar. Perasaan mengontrol tingkah laku, sedangkan pikiran (kognisi) tidak. Perasaan dan emosi mempunyai peran utama mempunyai peran utama menghalangi atau mendorong belajar.

Oleh karena itu, perkembangan afektif seperti halnya perkembangan kognitif perlu memperoleh penekanan dalam proses belajar”. Terjadinya proses kegiatan belajar melibatkan ranah afektif, ranah kognitif dan ranah psikomotorik. Belajar merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk mengubah tingkah laku seseorang baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap. Senada dengan pernyataan tersebut menurut Syah (1997:92) berpendapat bahwa belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Dalam pengertian ini tidak semua perubahan tingkah laku yang terjadi dapat dikatakan sebagai akibat proses belajar.

Sebagai contoh perubahan tingkah laku karena kelelahan, sedih, jenuh, dan lain – lain tidak dapat dipandang sebagai akibat proses belajar. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa seseorang dapat

memperoleh pengetahuan baru terkait dengan pengetahuan yang diberikan. Sebagai contoh jika seseorang diberikan informasi tentang teorema Pythagoras maka kemungkinan ia tidak hanya tahu tentang teorema Pythagoras tetapi juga dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah bahkan dapat menemukan hal-hal baru terkait dengan teorema Pythagoras.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah peserta didik tersebut aktif mengikuti proses pembelajaran, hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana, N. (2004: 22) yang menyatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Menurut Sudjana, N. (2004: 22), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal ini berarti hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah siswa aktif mengikuti proses pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006 :20) bahwa “hasil belajar merupakan suatu puncak proses belajar“. Pendapat tersebut mengartikan bahwa hasil belajar adalah puncak proses belajar. Pernyataan ini didukung oleh Hamalik (2009:30) yang menyatakan bahwa “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar maka akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi

tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”.

Hasil belajar akan tercapai jika seseorang dapat merubah tingkah lakunya. Pada dasarnya Pembelajaran *Hypnoteaching* menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa-bahasa bawah sadar karena alam bawah sadar lebih besar dominasinya terhadap cara kerja otak. *hypnoteaching* merupakan gabungan dari lima metode belajar mengajar seperti *quantum learning*, *accelerate learning*, *power teaching*, *Neuro-Linguistic Programming (NLP)* dan *hypnosis*. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Majid (Hajar 2011: 33) yang menyatakan metode *hypnoteaching* adalah ”kondisi pikiran yang berpusat sehingga tingkat sugestibilitas meningkat”.

Sedangkan Hakim (2010: 12) menyatakan bahwa ”*hypnoteaching (hypno* dalam proses pembelajaran) adalah kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti tertentu”. Menurut Hakim (2010 :143) teknik – teknik yang diterapkan pada proses *hypnoteaching* adalah memotivasi untuk tetap bersemangat disetiap mata pelajaran. Teknik ini bisa dilakukan dengan tidak memberatkan dan menyulitkan siswa disetiap sesi pembelajaran. Hakim (2010 : 144) menambahkan teknik selanjutnya adalah “ *The principle of Attribution*”. Pada akhir setiap pelajaran *principle of attribution* merupakan kenangan indah sebagai atribut siswa yang terus ingat dan menjadi realitas pada kemudian waktu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2014/ 2015 selama 4 (empat) bulan . Sampel dalam penelitian ini adalah kelas S6B dan S6C yang masing-masing berjumlah 30 orang peserta didik yang terdaftar pada semester ganjil tahun pelajaran 2014/ 2015, dan instrumen

penelitian yang dibuat peneliti menggunakan soal Essay sebanyak 5 butir pertanyaan dan disebarikan kepada sampel penelitian..

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen yaitu dengan adanya perlakuan kepada objek penelitian, dengan desain sebagai berikut :

Tabel 1 Desain Penelitian

A	B
Y ₁	Y ₂

Keterangan :

A : Kelas Eksperimen

B : Kelas Kontrol

Y₁ : Hasil belajar matematika yang menggunakan metode HypnoteachingY₂ : Hasil belajar matematika yang menggunakan metode klasikal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebagian besar, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*. Pengukuran data hasil belajar evaluasi pembelajaran matematika ini menggunakan instrumen tes bentuk essay sebanyak 5 butir soal. Masing-masing butir soal memiliki rentang skor tersendiri.

Tabel 2

Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen (Menggunakan Metode Hypnoteaching)

Metode Hypnoteaching

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		76,77
Std. Error of Mean		2,076
Median		78,00
Mode		84
Std. Deviation		11,371
Variance		129,289
Range		48
Minimum		50
Maximum		98
Sum		2,303

N	Valid	30
	Missing	0
Mean		69,83
Std. Error of Mean		2,261
Median		70,00
Mode		50
Std. Deviation		12,385
Variance		153,385
Range		45
Minimum		50
Maximum		95
Sum		2,095

Dari 30 orang peserta didik yang dijadikan sampel dan diberikan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran klasikal, diperoleh data hasil skor terendah 50, skor tertinggi 95, skor rata-rata 69,83, median sebesar 70, modus sebesar 50 dan simpangan baku sebesar 12,385.

Uji Normalitas

Berikut ini disajikan tabel hasil uji normalitas untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan bantuan *software SPSS 17.0 for windows*.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode Hypnoteaching
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	76,77
	Std. Deviation	11,371 ^{a, b}
Most Extreme Differences	Absolute	0,105
	Positive	0,070
	Negative	-0,105
Kolmogorov-Smirnov Z		0,575
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,896

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

menunjukkan jika $P\text{-value (sig.)} \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima. Artinya distribusi nilai pada kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Adapun ringkasan hasil analisis uji homogenitas menggunakan *Levene's Test* dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ disajikan sebagai berikut :

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymp. Sig* kelompok eksperimen adalah 0,896 dan hal ini menunjukkan jika $P\text{-value (sig.)} \geq \alpha (0,05)$, maka H_0 diterima. Artinya distribusi nilai pada kelompok eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 6
Hasil Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

<i>Hasil Belajar</i>			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0,195	1	58	0,660

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kelompok Kontrol
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Metode Klasikal
N		30
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	69,83
	Std. Deviation	12,385 ^{a, b}
Most Extreme Differences	Absolute	0,084
	Positive	0,084
	Negative	-0,082
Kolmogorov-Smirnov Z		0,463
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,983

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Ringkasan hasil perhitungan uji homogenitas pada tabel di atas menunjukkan nilai $P\text{-value (sig.)} = 0,660$. Karena nilai $P\text{-value (sig.)} > \alpha (0,05)$, maka hipotesis diterima. Dengan kata lain bahwa sampel berasal dari populasi yang memiliki varians homogen.

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Asymp. Sig* kelompok kontrol adalah 0,983 dan hal ini

Uji Hipotesis

Berikut di sajikan tabel hasil perhitungan nilai t dengan menggunakan *software SPSS 17.0 for windows*.

Tabel 7
Hasil Uji Hipotesis
Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Belajar	Equal variances assumed	0,195	0,660	2,259	58	0,028	6,933	3,070	0,789	13,078
	Equal variances not assumed			2,259	57,58	0,028	6,933	3,070	0,788	13,079

Ringkasan hasil perhitungan uji nilai t pada tabel di atas menunjukkan nilai $t_{hitung} = 2,259$. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (0,05) dengan df (58) = 2,000 maka H_0 ditolak. Dengan kata lain bahwa metode pembelajaran Hypnoteaching berpengaruh terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran matematika. Untuk melihat sejauh mana efektivitas penggunaan

Pembahasan

Hypnoteaching yaitu menyajikan materi pelajaran dengan menggunakan bahasa – bahasa bawah sadar. *Hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran baru dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar, metode ini dalam penerapannya menggunakan teknik hipnosis sehingga pikiran siswa akan dikondisikan pada kondisi alfa. Pada kondisi alfa inilah siswa mudah dipengaruhi dan mengingat informasi yang disampaikan oleh pendidik untuk jangka waktu yang lama.

Dari hasil penelitian ini didapatkan nilai t_{hitung} (2,259) > t_{tabel} (2,000). Sehingga artinya yaitu penggunaan metode pembelajaran Hypnoteaching berpengaruh terhadap hasil belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika. Nilai t_{hitung} yang didapatkan dari proses perhitungan dimasukkan ke dalam rumus *effect size* (ES) untuk menentukan nilai efektivitasnya dan setelah dihitung didapatkan nilai ES sebesar 0,583. Berdasarkan kriteria yang ada maka nilai ES menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran Hypnoteaching

metode pembelajaran Hypnoteaching terhadap hasil belajar matematika pada peserta didik maka nilai t hitung = 2,259 dimasukkan ke dalam persamaan perhitungan *effect size* dan didapatkan nilainya yaitu sebesar 0,583. Artinya metode pembelajaran Hypnoteaching efektif terhadap hasil belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika.

efektif terhadap hasil belajar evaluasi pembelajaran matematika.

Penggunaan metode pembelajaran Hypnoteaching memiliki pengaruh dikarenakan dalam proses pembelajarannya metode ini menekankan kepada cara belajar mahasiswa. Dosen atau pengajar dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran mengikuti cara belajar mahasiswa yang nantinya ketika sudah terjadi *pacing* atau penyamaan, maka dosen atau pengajar mampu mengarahkan/*leading* mahasiswanya, sehingga proses belajar yang terjadi akan menjadi 2 (dua) arah.

Timbulnya umpan balik dari mahasiswa dikarenakan mereka merasakan nyaman dan adanya persamaan yang dibuat oleh dosen dalam mengajar. Mahasiswa yang memiliki kemampuan verbal baik akan semakin aktif dan mahasiswa yang pasif di kelas dengan sendirinya akan mulai aktif. Pada pembelajaran dengan metode Hypnoteaching ini peserta didik juga mengalami sesi rileksasi, dimana sesi ini

adalah penanaman sugesti-sugesti positif di dalam pikiran mahasiswa.

Majid (Hajar 2011: 33) yang menyatakan metode *hypnoteaching* adalah "kondisi pikiran yang berpusat sehingga tingkat sugestibilitas meningkat". Sedangkan Hakim (2010: 12) menyatakan bahwa "*hypnoteaching* (*hypno* dalam proses pembelajaran) adalah kondisi ketika seseorang mudah menerima saran, informasi, dan sugesti tertentu". Menurut Hakim (2010 :143) teknik – teknik yang diterapkan pada proses *hypnoteaching*

adalah memotivasi untuk tetap bersemangat disetiap mata pelajaran. Teknik ini bisa dilakukan dengan tidak memberatkan dan menyulitkan siswa disetiap sesi pembelajaran. Hakim (2010 : 144) menambahkan teknik selanjutnya adalah "*The principle of Attribution*". Pada akhir setiap pelajaran *principle of attribution* merupakan kenangan indah sebagai atribut siswa yang terus ingat dan menjadi realitas pada kemudian waktu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis pengolahan data dan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini, maka diperoleh kesimpulan yaitu, terdapat pengaruh penggunaan metode Hypnoteaching terhadap hasil belajar Mata Kuliah Evaluasi Pembelajaran Matematika, hal ini dikarenakan nilai $t_{hitung} (2,259) > t_{tabel} (2,000)$, serta penggunaan metode Hypnoteaching efektif terhadap hasil belajar mata kuliah evaluasi pembelajaran matematika pada mahasiswa dengan hasil perhitungan *effect size* sebesar 0,583 (berkategori efektif).

Saran

Sedangkan saran yang dapat diberikan setelah penelitian ini dilaksanakan antara lain, bagi para pembaca khususnya tenaga pendidik (guru/ dosen); pembelajaran dengan metode Hypnoteaching dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan variatif serta dapat diterapkan di kelas dalam usaha untuk

meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik. Pembelajaran dengan menggunakan metode Hypnoteaching menuntut peserta didik untuk lebih mandiri dalam belajar. Sehingga pendidik diharapkan dapat membimbing peserta didiknya dalam belajar agar semua aspek kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik dapat berkembang dengan optimal. Diperlukan kerjasama antar pengajar matematika dalam mengoptimalkan kemampuan dalam belajar matematika. Kerjasama ini diperlukan sebagai sarana tukar pengalaman mengajar dan sebagai sarana untuk saling berbagi ilmu dalam proses metode pembelajaran untuk materi yang lain. Bagi penelitian yang akan datang dan tertarik dengan penggunaan metode Hypnoteaching ini, hendaknya mengembangkan instrumen lain untuk materi ajar yang berbeda atau untuk kelas dalam jenjang pendidikan yang lain atau populasi yang tidak serupa dengan penelitian yang telah dilakukan pada penelitian kali ini.

Daftar Pustaka

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hajar, Ibnu. 2011. *Hypnoteaching*. Jakarta: Diva Press.
- Hakim, Andri. 2010. *Hypnosis In Teaching*. Jakarta: Visi Media
- Hamalik, Oemar. 2009. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 1997. *Psikologi Pendekatan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.